

# PENGAPLIKASIAN TEKNIK SMOCKING PADA BUSANA *DEMI-COUTURE*

Susiana, Faradillah Nursari, B.Des.,M.Ds, Marissa Cory A. Siagian, S.Ds., M.Sn.  
Univesitas Telkom, Bandung, 40257, Indonesia

Email: susiana.lee97@gmail.com, faradillah@telkomuniversity.ac.id, marissasiagian@telkomuniversity.ac.id

## **ABSTRACT**

*In the development of fabric manipulating techniques, there are several types of fabric processing techniques in the community that can be used as decorative elements in decorating fabrics, namely smocking. Smocking is one of the surface techniques that require hand skills in turning a plain cloth into an embossed patterned cloth. Along with the development of smoking techniques, the creative industry can utilize and develop a piece of cloth into creativity that has a high selling value. In addition, smocking can be used as an alternative that can provide beauty in clothing with various varied forms. Based on the process of making smoke, it requires high hand skills, so this surface has the potential to be used as an application for demi-couture clothing. This study aims to develop the potential of the direct smoking technique in demi-couture clothing. The final result of this research is a demi-couture clothing collection by applying the direct smoking technique. This study uses qualitative methods, namely by collecting data such as trend and material observations as well as exploring smoking techniques.*

*Keywords: Demi-couture, Smocking, Surface*

## **ABSTRAK**

Dalam perkembangan teknik *fabric manipulating*, terdapat beberapa jenis teknik pengolahan kain di masyarakat yang dapat dijadikan unsur dekoratif dalam menghias kain yaitu *smocking*. *Smocking* termasuk salah satu teknik *surface* yang membutuhkan keterampilan tangan dalam mengubah selembar kain polos menjadi kain bermotif timbul. Seiring perkembangan teknik *smocking* mengalami kemajuan, dimana industri kreatif mampu memanfaatkan dan mengembangkan selembar kain menjadi suatu kreativitas yang memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, *smocking* bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat memberikan suatu keindahan dalam busana dengan berbagai bentuk yang bervariasi. *Smocking* memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dalam proses pengerjaannya, sehingga diperlukan ketelitian dan kesabaran. Berdasarkan proses pembuatan *smocking* diperlukan kemampuan *handskill* yang tinggi maka *surface* ini berpotensi untuk dijadikan sebagai aplikasi pada busana *demi-couture*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi teknik *direct smocking* pada busana *demi-couture*. Hasil akhir dari penelitian ini berupa satu koleksi busana *demi-couture* dengan menerapkan teknik *direct smocking*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan pengumpulan data seperti observasi tren dan material serta melakukan eksplorasi pada teknik *smocking*.

Kata Kunci : *Demi-couture, Smocking, Surface*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Perancangan

Industri *fashion* di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, salah satunya pengembangan teknik pengolah kain, dimana kreatifitas pengrajin semakin lama semakin berkembang dengan selalu memberikan inovasi baru, salah satunya dengan memanfaatkan dan mengembangkan selembur kain (Kholifah & Ninik, 2014). Saat ini, produk *fashion* terus mengalami perkembangan terutama di bidang inovasi yang membutuhkan kreatifitas *designer*. Salah satu kreatifitas tersebut adalah teknik pengolah kain, antara lain *fabric manipulating*.

*Fabric manipulating* merupakan teknik menghias kain dengan memanfaatkan beberapa teknik dekoratif atau struktur kain seperti *smock* (Wolff, 1996). *Smock* termasuk salah satu *handskill* yang cukup tinggi dalam proses pengerjaannya, dan termasuk teknik hias pada permukaan kain hingga menjadi sebuah bentuk motif yang timbul. Lebih lanjut, teknik *smock* juga menjadi salah satu teknik kerajinan menjahit dan menyulam oleh pengrajin. Teknik *smock* digunakan untuk membuat suatu kerutan yang dapat menghasilkan sebuah motif sesuai pola yang telah dibuat (Ristiani & dkk, 2014) Teknik *smocking* termasuk salah satu teknik *surface design* yang merupakan teknik desain yang memiliki banyak kekayaan salah satunya corak yang dapat memperindah permukaan kain. Teknik *smock* memiliki beberapa jenis seperti *english smocking*, *direct smocking*, *american smocking*, dan *north american*

*smocking*. Salah satu teknik yang menggunakan *handskill* tanpa adanya lipatan yang dibentuk adalah teknik *direct smocking*. *Direct smocking* yang berarti langsung, dimana dalam proses pembuatannya dilakukan secara langsung pada selembur kain tanpa adanya lipatan yang dibentuk dan teknik *direct smocking* ini hanya perlu menggunakan satu tahapan prosedur (Wolff, 1996). Berdasarkan proses pembuatan *smocking* dengan menggunakan *handskill* yang tinggi maka *surface* ini berpotensi untuk dijadikan sebagai aplikasi pada busana *demi couture*.

*Demi-couture* atau setengah *couture* merupakan penggabungan dari busana *haute couture* dan busana *ready to wear*. *Demi-couture* memiliki desain yang sederhana tetapi memiliki teknik atau hiasan yang cukup rumit dengan menggunakan material dan teknik yang khusus sehingga sering dikaitkan dengan busana *haute couture*. Menurut Kawamura (2004) dalam buku "*The Japanese Revolution in Paris fashion*" mengatakan bahwa busana *demi-couture* memiliki kualitas yang lebih murah dibandingkan dengan busana *haute couture* namun dari segi produksi busana *demi-couture* lebih mahal dibandingkan busana *ready to wear*.

Dengan pendahuluan tersebut, peneliti melihat adanya keterkaitan antara teknik *direct smocking* dengan busana *demi couture* sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teknik *direct smocking* pada busana *demi-couture*. Hasil akhir yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu berupa satu koleksi busana *demi-couture* dengan teknik

*direct smocking*. Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap bisa menghasilkan suatu busana *fashion* yang memiliki nilai estetika yang tinggi.

### Rumusan Perancang

Bagaimana cara mengolah teknik *smocking* pada busana *demi-couture*?

### Batasan Perancangan

Batasan masalah pada penelitian ini berupa penerapan teknik *smocking* pada busana *demi-couture*.

### Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan teknik *smocking* pada busana *demi-couture*. Manfaat dari penelitian ini memberikan inovasi dalam penerapan teknik *smocking* pada busana *demi-couture*.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif berupa pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan informasi berupa *smocking* dan *demi-couture* dari berbagai buku, jurnal, artikel, dan situs internet yang relevan.

#### 2. Observasi

Observasi yang dilakukan berupa observasi online untuk mendapatkan data mengenai *trend forecasting* yang datanya akan digunakan

sebagai pertimbangan dalam perancangan selanjutnya observasi material untuk dijadikan pertimbangan dalam penggunaan material pada teknik *smocking* serta observasi seniman, dimana karya dari Jackson Pollock akan dijadikan sebagai inspirasi dalam proses pembuatan *surface painting*.

#### 3. Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan berupa eksplorasi *direct smocking* menggunakan material yang sesuai serta komposisi yang tepat untuk diterapkan pada busana *demi-couture*.

## STUDI LITERATUR

### SMOCKING

*Smocking* merupakan salah satu teknik *fabric manipulating* yang diproses menggunakan jahitan untuk membentuk suatu pola dengan mengatur garis jahit dengan baik dan tepat (Utami & Puspitasari, 2018). *Smocking* dapat memberikan suatu keindahan dalam busana dengan berbagai bentuk yang bervariasi. Teknik *smocking* memiliki keunikan dimana terdapat dua bentuk tekstur yang dihasilkan pada sisi permukaan kain.



**Gambar 1.** *Smocking*  
(Sumber : Clara, 2017)

Pada awal abad ke 20 dulunya teknik *Smocking* digunakan sebagai pelindung tubuh seringinya berjalannya waktu, teknik *smocking* mengalami perkembangan, dimana teknik ini dapat dijadikan sebagai elemen dekoratif *fashion*. Namun sekarang teknik *smocking* sudah jarang diterapkan karena proses produksinya yang sulit, mahal, lama dan rumit yang menjadi kendala utama (Utami & Puspitasari, 2018). Hal ini cukup disayangkan karena teknik *smocking* memiliki potensi yang dapat memberikan *value* agar busana terlihat menarik.

Teknik *smocking* memiliki berbagai jenis salah satunya *direct smocking*. *Direct smocking* merupakan teknik yang dilakukan secara langsung pada permukaan kain tanpa adanya lipatan. Dalam proses pengerjaan, *smocking* termasuk teknik yang membutuhkan *handskill* yang cukup tinggi oleh karena proses pengerjaannya membutuhkan kesabaran dan ketelitian.

### ***Demi-couture***

*Demi-couture* berasal dari Bahasa Prancis yang berarti setengah *couture* atau pakai yang dirancang dengan setengah *custome-made* (Putri & Nursari, 2019). *Demi-couture* sering dikaitkan dengan busana *haute couture* dikarenakan menggunakan teknik dan material yang khusus, walaupun rancangan busana *demi-couture* lebih sederhana. Proses produksi *demi-couture* membutuhkan teknik dengan *handskill* yang tinggi serta menggunakan sistem *ready to wear*. Lebih lanjut, busana *demi-couture* memiliki harga yang lebih terjangkau dibandingkan busana *haute couture* tetapi lebih mahal dari *ready to wear*.



**Gambar 2.** Christian Dior *Spiring* 2021  
(Sumber : <https://www.vogue.com/fashion-shows/spring-2021-ready-to-wear/christian-dior/slideshow/collection#29>, 2021)

Dulu sistem *haute couture* kurang memberikan perkembangan dikarenakan minat dari masyarakat yang kurang terhadap busana *haute couture*. Menurut Kawamura (2014) mengatakan bahwa *haute couture* melonggarkan sistem aturan yang kaku dan melakukan modifikasi untuk memperkuat sistem rumah mode di Prancis dengan mengajak rumah mode *ready to wear* dalam barisan rumah *haute couture*. Salah satu desainer yang bernama Worth tanpa sengaja menggunakan konsep *demi-couture*, dimana Worth melakukan produksi dengan konsep produksi massal.

## HASIL OBSERVASI

### 1. Observasi *Trend Forecasting*

Peneliti melakukan observasi secara online mengenai *trend forecasting* pada tahun 2021/2022, dimana terdapat empat tema yang akan menjadi prediksi trend fashion 2021/2022 yaitu *essentiality* yang mengutamakan kesederhanaan dan mengarah konsep urban, *exploitation* berani bermain teknik, bentuk, detail, dan tekstur. *Spirituality* mengarah konsep tradisi dan budaya, *exploration* lebih berani bermain dengan warna. Tujuan observasi pada *trend forecasting* ini agar busana yang dirancang bisa mengikuti *trend* yang sedang berkembang (Midiana & dkk, 2021-2022).

### 2. Observasi material

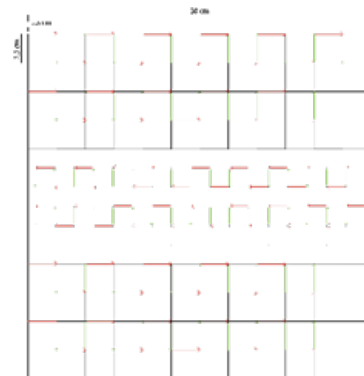
Observasi yang dilakukan berupa observasi material, dimana material memiliki berbagai ragam jenis dengan karakteristik yang berbeda. Dari observasi ini, peneliti menganalisa bahwa kain jenis *silk* memiliki karakteristik yang sesuai untuk menerapkan teknik *direct smocking* dibandingkan penggunaan material lainnya.

### 3. Observasi Seniman

Observasi yang dilakukan selanjutnya adalah observasi awal mengenai seniman, dimana karya dari seniman Jackson Pollock dapat dijadikan sebagai inspirasi perancangan karena hasil karyanya memiliki kemiripan dengan konsep yang telah dirancang. Jackson Pollock merupakan seniman yang populer di Amerika dengan karyanya yang memiliki aliran *expressionism*.

## Eksperimen Awal

Pada tahap eksperimen dilakukan percobaan teknik *direct smocking* dengan menggunakan material *polyester maxmara* dan *satin*. Kain tersebut memiliki karakteristik yang licin dan lembut. Tahap eksplorasi ini dilakukan untuk mengkomposisi ukuran pola *smocking* serta melakukan eksperimen pada teknik *direct smocking* yang bertujuan untuk mengembangkan teknik jahit sebagai aplikasi *surface* pada busana *demi-couture*.



**Gambar 3.** Pola *Direct Smocking*  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)



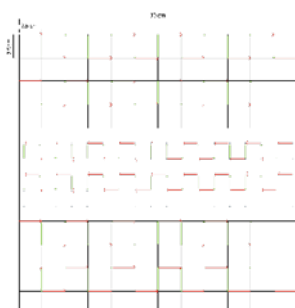
**Gambar 4.** Eksperimen Awal *Direct Smocking*  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Pola dari teknik *direct smocking* ini berbentuk pola garis persegi, dimana dari teknik jahitannya mengikuti pola *smocking* yang telah dibuat. Bentuk motif yang dihasilkan menyerupai bentuk segitiga dan diagonal sehingga membentuk motif *smocking* yang menarik.

Berdasarkan hasil analisa dari eksperimen yang telah dilakukan, teknik *direct smocking* menghasilkan motif yang sesuai dengan tujuan dari eksperimen untuk mengembangkan teknik jahit sebagai aplikasi *surface* pada busana *demi-couture*. Adapaun material yang digunakan juga sudah sesuai dengan karakteristik kain yang licin dan lembut, sehingga dapat mempermudah pembentukan motif yang diinginkan. Oleh karena itu, teknik *smocking* ini akan diproses lebih lanjut untuk menghasilkan kebaruan sebagai unsur dekoratif pada proses eksperimen lanjutan.

### Eksperimen Lanjutan

Pada tahap eksperimen lanjutan ini untuk mengembangkan teknik *direct smocking* yang dikombinasikan menggunakan teknik *surface* seperti *tie dye* dan *painting*. Material yang digunakan berupa kain *polyester maxmara* dan *satin*. Tahap eksplorasi ini dilakukan untuk memberikan suatu inovasi sebagai bentuk unsur dekoratif yang baru.

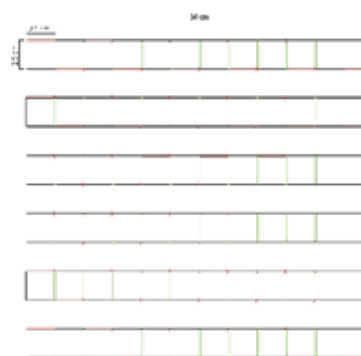


**Gambar 5.** Pola *Direct smocking*  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)



**Gambar 6.** Eksperimen Lanjutan *Direct smocking*  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Pada tahap eksperimen ini memiliki kemiripan pada eksplorasi sebelumnya, pada tahapan ini menggunakan teknik tambahan seperti *tie dye* dimana motif *tie dye* yang dihasilkan merupakan hasil dari pencelupan yang menggunakan teknik shibori. Selanjutnya hasil dari proses *tie dye* dilanjutkan dengan melakukan proses pembuatan pola *smocking* secara manual yang kemudian melakukan jahitan *smocking* sesuai dengan pola yang telah dibuat.



**Gambar 7.** Pola *Direct smocking*  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)



**Gambar 8.** Eksperimen Lanjutan *Direct smocking*  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

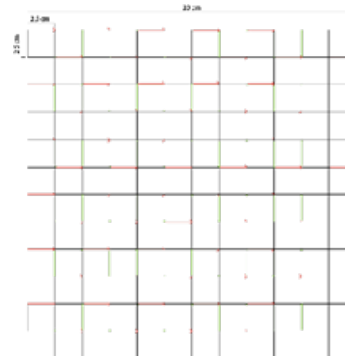
Eksperimen selanjutnya adalah melakukan eksperimen dengan mengkombinasikan teknik *direct smocking* dengan teknik *painting*, dimana dari kombinasi ini menghasilkan suatu kebaruaran yang unik. Motif abstrak yang digunakan terinspirasi dari karya seni lukis abstrak milik seniman Jackson Pollock. Tahap pengerjaannya diawali dengan melakukan lukisan abstrak menggunakan kuas secara manual dengan memakai pasta sablon berwarna hitam pada permukaan kain yang selanjutnya melakukan tahap pembuatan pola *smocking* yang kemudian dijahit sesuai dengan pola yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil eksperimen lanjutan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan mengkombinasikan teknik *direct smocking* dan teknik *tie dye* dapat dikatakan sebagai kombinasi yang cukup baik dari segi warna, dan bentuk yang dihasilkan. Sedangkan untuk eksperimen dengan

teknik *painting* dapat dijadikan sebagai pilihan dalam mengkombinasikan dua teknik *surface* yang berbeda untuk memberikan kebaruaran yang menarik sebagai aplikasi *surface* pada busana *demi-couture*.

### Eksperimen Terpilih

Pada tahap eksperimen terpilih ini bertujuan untuk memudahkan proses pembuatan pola *smocking* dengan menggunakan media sablon. Unsur yang perlu dipertimbangan dengan menggunakan sablon adalah teknik *surface painting* pada kain.



**Gambar 9.** Pola *Direct smocking*  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)



**Gambar 10.** Eksperimen Terpilih *Direct smocking*  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Eksperimen terpilih yang dilakukan adalah melakukan penerapan teknik *direct smocking* dengan teknik *painting*. Pada tahap ini melakukan lukis abstrak terlebih dahulu dengan menggunakan pasta sablon. Berikutnya dilanjutkan dengan pembuatan pola *smocking* dengan bantuan media *screen* sablon yang berfungsi untuk mempermudah dan mengefisien waktu dalam proses pengerjaan, selanjutnya melakukan pembentukan *direct smocking* sesuai dengan pola yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil eksperimen terpilih dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan tambahan media sablon dapat mempermudah dan mempercepat proses pengerjaan sehingga media ini bisa dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembuatan pola *smocking*.

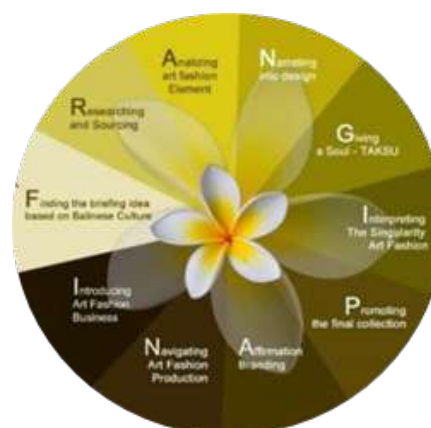
### **ANALISA PERANCANGAN**

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan menghasilkan beberapa informasi yang dapat dijadikan acuan dalam proses konsep perancangan yaitu observasi *trend forecasting* agar busana yang dihasilkan mengikuti *trend* yang sedang berkembang, observasi material dengan menggunakan kain *silk* yang licin dan lembut untuk menerapkan teknik *direct smocking* dan observasi pada seniman Jackson Pollock untuk dijadikan inspirasi dalam proses pembuatan *surface painting*. Adapun eksplorasi yang dilakukan melalui 3 tahap yaitu eksplorasi awal, lanjutan dan terpilih. Dari eksplorasi ini menghasilkan kombinasi teknik *direct smocking* dan *surface painting* dengan menggunakan media sablon dalam proses

pembuatan pola *smocking*. Dari hasil perancangan ini menghasilkan satu koleksi busana *demi-couture* dengan menerapkan teknik *direct smocking* sebagai *surface* pada busana. Dimana peneliti merancang tiga *look* busana dengan siluet yang berbentuk *dress* dengan garis rancang *princess line* dan *mermaid*. Berikut merupakan hasil akhir dari produk yang telah diproduksi.

### **Konsep Perancangan**

Konsep perancangan dalam penelitian ini menggunakan metode FRANGIPANI yang dibuat oleh Tjok Istri Ratna Core Sudharsana sebagai acuan dalam proses perancangan desain *fashion* yang mencakup proses pembuatan dan konsep perancangan busana. Metode FRANGIPANI memiliki sepuluh tahapan sistematis, yang diterapkan untuk mengolah ide gagasan agar dapat direalisasikan sampai proses *branding* produk (Diantari & dkk, 2018). Dari tahapan FRANGIPANI, peneliti menggunakan empat tahapan yang diterapkan pada konsep perancangan meliputi *finding the brief idea* hingga tahapan *Narrating of art fashion*.



**Gambar 11.** FRANGIPANI  
(Sumber : Diantari & dkk, 2018)



1. *Finding the brief idea*

*Finding the brief idea* merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam proses analisa perancangan dalam penelitian ini yang berupa pencarian ide. Dari ide yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan proses penyusunan *mind map* untuk mendapatkan beberapa *keyword* yang akan dikembangkan menjadi konsep perancangan.



**Gambar 12.** *Mind-Map*  
 (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Berdasarkan hasil *brainstorming* pada *mind-map* yang telah dirancang, peneliti mendapatkan beberapa *keyword* yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan konsep perancangan busana, dimana *keyword* tersebut terdiri dari *demi-couture*, *smocking*, *contemporary*, dan *natural color*.

2. *Researching and Sourcing*

Pada tahap ini, melakukan riset perancangan mengenai data-data visual yang telah dibuat berdasarkan hasil dari riset data primer

dan dan sekunder. Proses riset data yang dilakukan mengarah pada *mind-map* yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahapan ini, diperoleh data mengenai bentuk busana, referensi warna, siluet, material, *surface*, detail busana, dan proporsi busana yang akan diterapkan pada busana. Data-data visual yang telah dikumpulkan akan digunakan pada tahapan selanjutnya

3. *Analizing Art Fashion*

Pada tahapan ini merupakan proses penyusunan visual gambar yang akan disusun dan dikomposisikan menjadi sebuah *idea board*. *Idea board* ini berfungsi untuk dijadikan sebagai acuan dalam merancang busana, termasuk aspek-aspek busana seperti aspek struktur dan aspek dekoratif.



**Gambar 13.** *Idea Board*  
 (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Dari hasil penyusunan visualisasi *idea board* ini, peneliti memasukkan data visual yang telah dirancang sebelumnya, diantaranya telah dirancang sebelumnya, diantaranya terdapat *image surface* seperti *smocking*, dan *painting*, siluet busana yang dihasilkan berbentuk *dress* dengan jenis busana

*demi-couture* serta garis rancang *princess line* dan *mermaid* dengan warna natural.

4. *Narrating of Art Fashion*

Tahapan ini merupakan pembuatan narasi berdasarkan hasil idea board. Dari tahap ini, ide board yang telah disusun kemudian akan dikomposisi ulang menjadi sebuah moodboard yang dinamis.

**Moodboard**



**Gambar 14. Moodboard**  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Konsep perancang ini merupakan rancangan yang berkonsep kontemporer elegan dengan menggunakan teknik *smocking* dan *painting* yang terinspirasi dari karya seniman Jackson

Pollock. Dari konsep ini menghasilkan tema yang berjudul "REIZEN" yang diartikan sebagai proses karena koleksi ini menggunakan teknik *smocking* dan *painting* yang membutuhkan *handskill* yang tinggi serta proses pengerjaan yang lama.

**Target Market dan Lifestyle Board**



**Gambar 15. Lifestyle Board**  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

*Target market* yang dituju pada penelitian ini adalah wanita karier yang berusia 25–45 tahun serta memiliki minat terhadap *fashion* dengan *style* kontemporer elegan dan berkerja dibidang *entertainment* dengan status sosial menengah keatas.

**Hasil Akhir Produk**

Pada koleksi "REIZEN" terdiri dari tiga desain dengan mengangkat *style* kontemporer elegan dengan menggunakan siluet *princess line* dan *mermaid*, sedangkan teknik *surface* yang

diterapkan pada busana *demi-couture* yaitu teknik *direct smocking* dan *painting* dengan menggunakan material *silk* dan *taffeta*.



**Gambar 16.** Produk *Look 1*  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)



**Gambar 18.** Produk *look 3*  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)



**Gambar 17.** Produk *Look 2*  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teknik *smocking* mampu untuk dikembangkan menjadi unsur dekoratif yang baru serta memiliki potensi untuk dijadikan sebagai *surface* pada busana *demi-couture* yang menggunakan *handskill* yang tinggi. Adapun hasil dari teknik *smocking* yang dilakukan berupa kombinasi teknik *direct smocking* dan teknik *surface* lainnya seperti teknik *tie dye* dan teknik *painting*. Hal ini dapat dijadikan sebagai inovasi dalam membuat dekoratif yang modern. Dalam pembuatan pola *smocking* dapat mempertimbangkan untuk menggunakan

teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak dalam pembuatan pola atau visualisasi digital untuk mempermudah proses produksi garmen (Nursari & Djamal, 2019).

Dalam hal ini teknik digital print dapat dijadikan alternatif dalam proses pembuatan pola *smocking*. Namun dalam proses pengerjaan pola *smocking* yang dikombinasikan dengan *painting* lebih mudah menggunakan teknik sablon dibandingkan dengan teknik *digital print*. Fungsi lain dari teknik *smocking* ini adalah dapat memaksimalkan penggunaan dimensi kain sehingga teknik ini bisa diterapkan pada busana yang menggunakan konsep *zero waste fashion design*.

Smocking memiliki beberapa jenis teknik seperti *english smocking*, *direct smocking*, *italian smocking*, dan *north american smocking*. Dalam pemeliharaan teknik *smocking* perlu mempertimbangkan karakteristik kain yang akan digunakan sebab hanya beberapa jenis kain tertentu saja yang dapat diaplikasikan dengan teknik yang sesuai.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan dua teknik yaitu teknik *smocking* dan teknik *painting*. Berdasarkan penelitian ini, terdapat kelebihan dan kekurangan dalam proses produksi, dimana saat pembuatan pola *smocking* dan teknik *painting* yang dilakukan secara manual dalam proses produksinya membutuhkan waktu yang Panjang, sehingga teknik *digital printing* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam produksi agar lebih efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Kawanura, Y. (2004). *The Japanese Revolution in Paris Fashion*. Berg. Publishers .
- lekito, P., & Iswari, D. (2004). *Smock Untuk Pemula*. Jakarta : Puspa Swara .
- Midiana, D., & dkk. (2021-2022). *Indonesia Trend Forcasting (ITF)*. Jakarta : Indonesia Trend Forcasting (ITF).
- Wolff, C. (1996). *The Art of Manipulating Fabric* . Amerika Serikat : Krause .

### Jurnal

- Diantari, N. K., & dkk. (2018). Representasi Gangsing Pada Busana Wanita Retro Playfull . *PRABANGKARA*, 88-98.
- Kholifah, & Ninik. (2014). Perbedaan Ukuran Pola Smock Terhadap Hasil Jadi Variasi Flower Smocking Pada Busana Pesta Anak. *Jurnal Edisi Yudisium Agustus* .
- Nursari, F., & Djamal, F. H. (2019). Implementing Zero waste Fashion in Apparel Design. *6th Bandung Creative Movement* , 98-104. Bandung : Telkom University .
- Putri, D. R., & Nursari, F. (2019). Penerapan kain Tenun Baduy Dengan Teknik Zero Waste Substraction Cutting Kedalam Busana Demi-Couture. *Bandung : Telkom University*.
- Putri, S. D., & Siagian, M. C. (2018). Perancangan Busana Demi Couture Dengan Motif Inspirasi Observatorium Bosscha. *Bandung : Telkom University*.
- Qausar, B. S., & Siagian, M. C. (2020). Pengolahan Karung Goni Dengan Menggunakan Teknik Surface Textile Sebagai Embelishment Pada Busana Demi Couture. *Bandung : Telkom University*.
- Ristiani, & dkk. (2014). Eksplorasi Pewarnaan Teknik Smock Kombinasi Tritik Jemputan Untuk Produk Fashion . *Yogyakarta : Balai Besar Kerajinan dan Batik* , 31(2), 85-100.
- Susiana, & Nursari, F. (2021). Pengaplikasian Teknik Smocking Pada Busana Demi-Couture Dengan Metode Zero Waste Fashion Design. *Bandung : Telkom*

*University.*

Utami, N. r., & Puspitasari, C. (2018). Eksplorasi Teknik Smock Flower Sebagai Aplikasi Pada Produk Fashion . *Bandung : Telkom University .*

**Website**

Singer, R. (2016, Januari 02). *Smocking* . Retrieved from mrxstitch : <https://www.mrxstitch.com/smocking/>